

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR /SEOJK.05/2019

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH

DRAFT

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH

Penilaian Risiko
Strategis

- Tabel II.A.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis
- Tabel II.A.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis
- Tabel II.A.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis

Penilaian Risiko
Operasional

- Tabel II.B.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional
- Tabel II.B.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional
- Tabel II.B.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Penilaian Risiko Kredit

- Tabel II.C.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit
- Tabel II.C.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit
- Tabel II.C.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Penilaian Risiko Pasar

- Tabel II.D.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Pasar
- Tabel II.D.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar
- Tabel II.D.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

Penilaian Risiko
Likuiditas

- Tabel II.E.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas
- Tabel II.E.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas
- Tabel II.E.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

Penilaian Risiko
Hukum

- Tabel II.F.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum
- Tabel II.F.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum
- Tabel II.F.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum

Penilaian Risiko
Kepatuhan

- Tabel II.G.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan
- Tabel II.G.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan
- Tabel II.G.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Penilaian Risiko
Reputasi

- Tabel II.H.1 : Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi
- Tabel II.H.2 : Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi
- Tabel II.H.3 : Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi
- Tabel II.I : Format Analisis Penilaian Risiko
- Tabel II.J : Format Penilaian Faktor Profil Risiko
- Tabel II.K : Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Petunjuk Pengisian:

1. Perusahaan dan UUS melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based multifinance rating*) secara individual dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko sesuai Lampiran II.
2. Parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas dalam Lampiran II merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor rentabilitas.
3. Perusahaan dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan.
4. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.
5. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Tabel II.A.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan usaha	a. Tahapan atau mekanisme penyusunan rencana strategis oleh Direksi.	Cukup jelas.
	b. Pemahaman Direksi atas keseluruhan rencana strategi Perusahaan.	Cukup jelas.
	c. Proses Perusahaan dalam melakukan formulasi strategi bisnis serta perubahan strategi bisnis yang dilakukan (jika ada).	Cukup jelas.
	d. Strategi alternatif (kontinjen/ <i>emergent strategy</i>) dalam hal terjadi perubahan lingkungan bisnis yang telah diantisipasi.	Cukup jelas.
	e. Penetapan tujuan strategis perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Perusahaan: Faktor internal, antara lain: 1) visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Perusahaan; 2) kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategis mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses	Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Perusahaan.

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<p>bisnis;</p> <p>3) faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, jaringan kantor, dan sistem informasi manajemen; dan</p> <p>4) tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Perusahaan Pembiayaan menyerap Risiko.</p> <p>Faktor eksternal, antara lain:</p> <p>1) kondisi makroekonomi;</p> <p>2) perkembangan teknologi; dan</p> <p>3) tingkat persaingan usaha.</p>	
2. Pilihan strategi: strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah.	a. Pilihan strategi perusahaan apakah cenderung menggunakan strategi berisiko tinggi atau strategi berisiko rendah.	<p>1) Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Perusahaan berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nasabah baru.</p> <p>2) Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana Perusahaan melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi.</p>
	b. <i>Financing to asset ratio</i>	<p><u>Saldo Piutang Pembiayaan (<i>Outstanding Principal</i>) Neto</u></p> <p>Total Aset</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
3. Posisi strategis (<i>strategic position</i>) Perusahaan di industri.	a. Pasar dimana Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha.	Cukup jelas.
	b. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan kompetitornya.	Keputusan analisis dihapus mengingat tidak in line dengan pedoman penetapan nilai.
	c. Reputasi Perusahaan.	Cukup jelas.
	d. Kesiapan Perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro dan dampaknya terhadap kondisi perusahaan, antara lain tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.	Cukup jelas.
	e. Strategi Perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan posisi strategis di pasar yang akan dilakukan perusahaan baik kegiatan usaha, cakupan wilayah operasional atau lainnya.	Cukup jelas.
4. Pencapaian realisasi bisnis Perusahaan	a. Tingkat deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian Perusahaan.	Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi rencana bisnis dibandingkan dengan target dalam rencana bisnis.
	b. Dokumentasi penyebab terjadinya deviasi rencana bisnis.	Cukup jelas.
	c. <i>Financing to funding ratio</i>	a. Bagi Perusahaan Pembiayaan:

Parameter atau Indikator	Keterangan
	<p data-bbox="1411 289 2272 375"><u>Saldo Piutang Pembiayaan (<i>Outstanding Principal</i>) Neto</u> Total <i>Outstanding</i> Pendanaan Yang Diterima</p> <p data-bbox="1411 443 1591 475">Keterangan:</p> <p data-bbox="1411 493 2272 570">Total <i>outstanding</i> pendanaan yang diterima merupakan penerimaan pendanaan dari:</p> <ul data-bbox="1411 587 2349 849" style="list-style-type: none">a. Pinjaman dari lembaga pemerintah, bank, industri keuangan non bank, lembaga, dan/atau badan usaha lain;b. Pinjaman subordinasi; danc. Penerbitan efek bersifat utang tidak melalui penawaran umum. <p data-bbox="1324 922 2308 998">b. Bagi Perusahaan Pembiayaan dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> <p data-bbox="1411 1016 2349 1141"><u>Saldo Aset Produktif (<i>Outstanding Principal</i>) Neto</u> Total <i>Outstanding</i> Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah Yang Diterima</p> <p data-bbox="1411 1209 1591 1242">Keterangan:</p> <p data-bbox="1411 1260 2313 1336">Total <i>outstanding</i> pendanaan berdasarkan prinsip syariah yang diterima merupakan penerimaan pendanaan dari:</p> <ul data-bbox="1411 1354 2308 1386" style="list-style-type: none">a. Pendanaan dari lembaga pemerintah, bank, industri

Parameter atau Indikator		Keterangan
		keuangan non-bank, lembaga, dan/atau badan usaha lain; b. Pendanaan subordinasi; c. Penerbitan sukuk tidak melalui penawaran umum; dan d. Pendanaan kepada UUS dari Perusahaan Pembiayaan induknya.

DRAFT

Tabel II.A.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko strategis tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan melanjutkan strategi yang telah ada sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi; strategi Perusahaan tergolong konservatif atau berisiko rendah; produk dan/atau aktivitas Perusahaan tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi; Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor; dan pencapaian rencana bisnis sangat memadai.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko strategis tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Perusahaan; strategi Perusahaan berisiko rendah namun dengan tren meningkat; produk dan/atau aktivitas Perusahaan tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi; Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor; dan pencapaian rencana bisnis memadai.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko strategis tergolong cukup rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan menerapkan strategi baru untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>usaha namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Perusahaan;</p> <p>b. strategi Perusahaan tergolong berisiko moderat;</p> <p>c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks;</p> <p>d. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor; dan</p> <p>e. pencapaian rencana bisnis cukup memadai.</p>
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko strategis tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perusahaan menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan;</p> <p>b. strategi Perusahaan tergolong berisiko moderat namun dengan tren meningkat;</p> <p>c. beberapa produk dan/atau aktivitas Perusahaan terkonsentrasi dan tergolong kompleks;</p> <p>d. Perusahaan kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor; dan</p> <p>e. pencapaian rencana bisnis kurang memadai.</p>
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko strategis tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. mayoritas strategi Perusahaan beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi sesuai dengan kondisi lingkungan usaha Perusahaan;</p> <p>b. strategi Perusahaan tergolong berisiko tinggi;</p> <p>c. produk dan/atau kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks;</p> <p>d. Perusahaan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor; dan</p> <p>e. pencapaian rencana bisnis Perusahaan tidak memadai.</p>

Tabel II.A.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; h. proses manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; i. sistem informasi manajemen risiko strategis sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko strategis yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; j. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; k. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>m. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>n. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Peringkat 2 (Agak kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;</p> <p>f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;</p> <p>g. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <p>h. proses manajemen risiko untuk risiko strategis memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis;</p> <p>i. sistem informasi manajemen risiko strategis baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> j. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; k. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; m. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan n. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; g. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; h. proses manajemen risiko untuk risiko strategis cukup

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis;</p> <ul style="list-style-type: none"> i. sistem informasi manajemen risiko strategis memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; j. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; k. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; m. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan n. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko strategis yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang memerlukan perbaikan segera; f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; g. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko strategis; h. proses manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; i. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko strategis termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; j. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; k. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; m. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan n. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko strategis yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis tidak kuat

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>atau belum ada sama sekali;</p> <ul style="list-style-type: none">d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang membutuhkan perbaikan fundamental;f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;g. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis;h. proses manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis;i. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko strategis;j. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis;k. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis;l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;m. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dann. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.B.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Kompleksitas organisasi dan kegiatan usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran, kompleksitas, dan struktur organisasi. b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa. c. Aksi korporasi (<i>corporate action</i>). d. Pengembangan bisnis baru. e. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain (<i>outsourcing</i>). f. Perubahan pola kerja yang signifikan. g. Riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen. 	<p>Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Perusahaan akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomasi sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan atau kerugian operasional.</p>
2. Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan manajemen sumber daya manusia. b. Kegagalan karena faktor manusia (<i>human error</i>). 	<p>Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional Perusahaan.</p> <p>Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) persentase pemenuhan sumber daya manusia pada struktur organisasi; 2) tingkat perputaran pegawai (<i>turn over</i>); dan 3) penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia.

Parameter atau Indikator		Keterangan
3. Sistem teknologi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompleksitas sistem teknologi informasi. b. Perubahan dalam sistem teknologi informasi. c. Kemapanan sistem teknologi informasi. d. Keandalan sistem informasi, termasuk infrastruktur pendukungnya, terhadap ancaman dan serangan teknologi informasi. e. Kesesuaian sistem teknologi informasi dengan kegiatan perusahaan, antara lain mengutamakan penggunaan <i>one gate system dan front-end system</i>. f. Kegagalan sistem teknologi informasi. 	<p>Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.</p> <p>Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan jumlah keterjadian gangguan sistem untuk internal dan eksternal dalam 1 tahun.</p>
4. Risiko kecurangan (<i>fraud</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) internal. b. Riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) eksternal. 	<p>Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi atau materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kejadian eksternal.</p>
5. Gangguan terhadap bisnis dan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal. b. Lokasi dan kondisi geografis perusahaan. 	<p>Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam, lokasi, serta kondisi geografis Perusahaan.</p>
6. Tingkat interaksi dan ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat interaksi dan ketergantungan Perusahaan terhadap perusahaan 	<p>Cukup jelas.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
perusahaan	<p>terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama.</p> <p>b. Tingkat interaksi dan ketergantungan Perusahaan terhadap perusahaan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama.</p> <p>c. Dampak interaksi dan ketergantungan Perusahaan terhadap perusahaan terafiliasi maupun perusahaan tidak terafiliasi terhadap kinerja keuangan.</p>	

Tabel II.B.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sangat sederhana: produk dan aktivitas tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan alih daya sangat minimal; b. sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan; c. teknologi informasi sangat mapan (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah, infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis perusahaan; d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan; e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah; dan f. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama sangat rendah.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sederhana: produk dan aktivitas relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan alih daya minimal; b. sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan;</p> <p>c. teknologi informasi relatif sudah matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah, infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Perusahaan;</p> <p>d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan;</p> <p>e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah; dan</p> <p>f. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama rendah.</p>
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang cukup kompleks, produk dan aktivitas cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan alih daya cukup signifikan;</p> <p>b. sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan;</p> <p>c. teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Perusahaan;</p> <p>d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan;</p> <p>e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi; dan</p> <p>f. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	bisnis utama cukup tinggi.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang kompleks: produk dan aktivitas bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya signifikan. b. sumber daya manusia kurang memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan; c. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis perusahaan; d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan; e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi; dan f. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama tinggi.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sangat kompleks: produk dan aktivitas sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya sangat tinggi; b. sumber daya manusia tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan; c. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan sangat signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>bisnis Perusahaan;</p> <p>d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan;</p> <p>e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi; dan</p> <p>f. ketergantungan dan dampak ketergantungan terhadap perusahaan terafiliasi dan tidak terafiliasi dalam aktivitas bisnis utama sangat tinggi.</p>

DRAFT

Tabel II.B.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi risiko operasional sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional; h. kebijakan, dan prosedur manajemen risiko, dan penetapan limit untuk risiko operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; j. <i>business continuity management</i> sangat andal dan sangat teruji; k. sistem informasi manajemen risiko operasional sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; l. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>risiko operasional;</p> <p>m. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional;</p> <p>n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>o. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak kuat)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;</p> <p>f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko operasional sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional;</p> <p>h. kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk risiko operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <ul style="list-style-type: none"> i. proses manajemen risiko untuk risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; j. <i>business continuity management</i> andal dan teruji; k. sistem informasi manajemen risiko operasional baik termasuk pelaporan risiko operasional kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; l. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; m. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; o. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>mendapat perhatian manajemen;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko operasional cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional;</p> <p>j. <i>business continuity management</i> cukup andal;</p> <p>k. sistem informasi manajemen risiko operasional memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>l. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional;</p> <p>m. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional;</p> <p>n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>o. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>)</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko operasional kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional;</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko operasional;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional;</p> <p>j. <i>business continuity management</i> kurang andal;</p> <p>k. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko operasional termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>l. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional;</p> <p>m. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional;</p> <p>n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>o. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan p. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
Peringkat 5 (Lemah)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional, sumber risiko operasional, dan tingkat risiko operasional di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental;f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;g. strategi risiko operasional tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko operasional;h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko operasional;i. proses manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional;j. <i>business continuity management</i> tidak andal;k. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko operasional;l. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional;m. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional;n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;</p> <ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="431 517 1448 646">o. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan<li data-bbox="431 659 1448 744">p. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

DRAFT

Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Strategi penyaluran pembiayaan	a. Strategi dan produk pembiayaan.	Yang dimaksud dengan strategi dan produk adalah perubahan strategi penyediaan dana Perusahaan atau pemasaran produk baru yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko kredit di Perusahaan.
	b. Proses penyaluran pembiayaan, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset.	Tingkat kompetisi yang tinggi dan pertumbuhan aset yang agresif umumnya dapat mendorong strategi penyaluran pembiayaan yang agresif. Semakin agresif strategi penyaluran pembiayaan akan semakin tinggi tingkat risiko inheren yang dihadapi Perusahaan apabila tidak diiringi standar penyaluran pembiayaan yang memadai.
	c. Signifikansi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan secara tidak langsung.	Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan secara tidak langsung, antara lain penyaluran pembiayaan bekerja sama dengan pihak ketiga.
2. Komposisi portofolio piutang pembiayaan dan tingkat konsentrasi	a. Rasio komposisi piutang per jenis pembiayaan	Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Per Jenis Pembiayaan}}{\text{Total Piutang Pembiayaan}}$
	b. Rasio komposisi piutang per jenis akad pembiayaan	Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Per Jenis Akad Pembiayaan}}{\text{Total Piutang Pembiayaan}}$

Parameter atau Indikator	Keterangan
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembiayaan per kategori akad adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad jual beli (<i>murabahah, salam, istishna</i>) investasi, dan multijasa. 2) Pembiayaan per kategori akad bagi hasil adalah pembiayaan kepada pihak bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad investasi (<i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> termasuk <i>mudharabah mutanaqisah</i>). 3) Pembiayaan per kategori akad jasa adalah pembiayaan kepada pihak bukan lembaga keuangan yang mempergunakan akad multijasa (<i>ijarah, imbt, wakalah</i>). 4) Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak bukan lembaga keuangan.
<p>c. Rasio piutang pembiayaan kepada debitur inti terhadap total pembiayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Kepada Debitur Inti}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$ 2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif kepada Konsumen Inti}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$ <p>Keterangan:</p>

Parameter atau Indikator	Keterangan
	Yang dimaksud dengan debitur/konsumen inti adalah debitur individual atau konsumen <i>group</i> yang termasuk dalam kategori 25 (dua puluh lima) debitur terbesar pada Perusahaan.
d. Rasio piutang debitur inti terhadap total ekuitas	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: <math display="block">\frac{\text{Total <i>outstanding</i> piutang pembiayaan kepada debitur inti}}{\text{Total <i>Outstanding</i> Ekuitas}}</math></p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: <math display="block">\frac{\text{Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif kepada Konsumen Inti}}{\text{Total <i>Outstanding</i> Ekuitas}}</math></p>
e. Rasio piutang per sektor ekonomi	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: <math display="block">\frac{\text{Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan Per Sektor Ekonomi}}{\text{Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan}}</math></p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: <math display="block">\frac{\text{Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif per Sektor Ekonomi}}{\text{Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif}}</math></p> <p>Keterangan: 1) Piutang pembiayaan/aset produktif per sektor ekonomi adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan termasuk individu per sektor ekonomi.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>2) Total piutang pembiayaan adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan termasuk individu.</p> <p>3) Total aset produktif adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah.</p>
f.	Rasio piutang pembiayaan usaha produktif	$\frac{\text{Total Piutang Pembiayaan Usaha Produktif}}{\text{Total Piutang Pembiayaan}}$
g.	Rasio piutang pembiayaan per wilayah	$\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan per wilayah}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$ <p>Keterangan: Piutang pembiayaan per wilayah adalah pembiayaan kepada lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan termasuk individu per wilayah.</p>
h.	Rasio pertumbuhan piutang	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Periode Tahun Berjalan} - \text{Total Outstanding Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya}}{\text{Total Outstanding Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya}}$ <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Pertumbuhan Aset Produktif Periode Tahun Berjalan} - \text{Total Outstanding Pertumbuhan Aset Produktif Periode Tahun Sebelumnya}}{\text{Total Outstanding Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Periode Tahun Sebelumnya}}$</p> <p>Keterangan: Capaian pertumbuhan piutang pembiayaan/aset produktif per tahun adalah tingkat pertumbuhan piutang pada tahun berjalan secara (yoy).</p>
3. Kualitas piutang pembiayaan dan kecukupan pencadangan	a. Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) bruto	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Outstanding Total Aset Produktif}}$</p> <p>Keterangan: Piutang pembiayaan/aset produktif bermasalah adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah yang</p>

Parameter atau Indikator	Keterangan
	memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang berlaku.
b. Rasio NPF netto (total piutang pembiayaan dikurangi CKPN)	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet - Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan untuk Piutang Pembiayaan yang terdiri dari Piutang Pembiayaan dengan Kualitas Kurang <u>Lancar, Diragukan, dan Macet</u> Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif dengan Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet atas Pembiayaan Syariah – Cadangan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Untuk Aset Produktif Yang Terdiri Dari Aset Produktif dengan <u>Kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet</u> Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif</p> <p>Keterangan: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan/aset produktif adalah cadangan penyisihan yang dibentuk sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.</p>
c. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah	1) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah}}{\text{Total Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif Berkualitas Rendah}}{\text{Total Aset Produktif}}$</p> <p>Keterangan: Piutang pembiayaan/aset produktif berkualitas rendah adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang berlaku.</p>
	d. Rasio piutang pembiayaan berkualitas rendah netto	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Berkualitas Rendah} - \text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif Berkualitas Rendah} - \text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$</p>

Parameter atau Indikator	Keterangan
<p>e. Rasio pembiayaan yang direstrukturisasi</p>	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif yang Direstrukturisasi}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$</p> <p>Keterangan: Piutang pembiayaan/aset produktif yang direstrukturisasi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang telah direstrukturisasi.</p>
<p>f. Rasio piutang pembiayaan yang direstrukturisasi kolektabilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) terhadap total piutang pembiayaan</p>	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektabilitas Lancar dan DPK}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif yang Direstrukturisasi Kolektabilitas Lancar dan DPK}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$</p>

Parameter atau Indikator	Keterangan
	<p>Keterangan: Piutang pembiayaan/aset produktif restrukturisasi kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang telah direstrukturisasi yang memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus.</p>
<p>g. Rasio aset produktif restrukturisasi kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) terhadap total piutang pembiayaan Kolektibilitas Lancar dan DPK</p>	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan DPK}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Kolektibilitas Lancar dan DPK}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan DPK}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif Kolektibilitas Lancar dan DPK}}$</p>
<p>h. Rasio piutang pembiayaan restrukturisasi kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK) terhadap total piutang pembiayaan yang restrukturisasi</p>	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan yang Direstrukturisasi Kolektibilitas Lancar dan DPK}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Restrukturisasi}}$</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif yang Direstrukturisasi}}{\text{Kolektibilitas Lancar dan DPK}}$ $\text{Total Outstanding Aset Produktif Restrukturisasi}$ <p>Keterangan: Aset produktif restrukturisasi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah yang telah direstrukturisasi.</p>
i.	Rasio piutang pembiayaan bermasalah (<i>non performing financing</i>) per sektor ekonomi terhadap total piutang pembiayaan per sektor ekonomi.	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Bermasalah per sektor ekonomi}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan per Sektor Ekonomi}}$ <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif per Sektor Ekonomi}}$

Parameter atau Indikator	Keterangan
	<p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset produktif bermasalah per sektor ekonomi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah per sektor ekonomi yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang berlaku. - Aset produktif per sektor ekonomi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah. per sektor ekonomi.
<p>j. Rasio piutang pembiayaan bermasalah (<i>non performing financing</i>) per sektor ekonomi terhadap <i>total</i> piutang pembiayaan bermasalah (<i>non performing financing</i>).</p>	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Bermasalah per sektor ekonomi}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Bermasalah}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif Bermasalah per sektor ekonomi}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif Bermasalah}}$</p> <p>Keterangan: Piutang pembiayaan/aset produktif bermasalah per sektor ekonomi adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		pembiayaan syariah per sektor ekonomi yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang berlaku.
k.	Rasio piutang pembiayaan kepada Perusahaan lain.	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan Kepada Perusahaan Pembiayaan}}{\text{Total Outstanding Piutang Pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Aset Produktif kepada Perusahaan Pembiayaan}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Piutang pembiayaan/aset produktif kepada perusahaan pembiayaan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada perusahaan pembiayaan lain. - Total aset produktif adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah.
1.	Rasio piutang pembiayaan bermasalah kepada	1) Bagi Perusahaan Pembiayaan:

Parameter atau Indikator	Keterangan
Perusahaan Pembiayaan lain.	<p>Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan Bermasalah <u>kepada Perusahaan Pembiayaan</u></p> <p>Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif kepada Perusahaan Pembiayaan</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> <p>Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif Bermasalah kepada <u>Perusahaan Pembiayaan Syariah</u></p> <p>Total <i>Outstanding</i> Aset Produktif Kepada Perusahaan Pembiayaan Syariah</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset produktif bermasalah kepada Perusahaan Pembiayaan adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan syariah yang disalurkan kepada Perusahaan Pembiayaan lain. - Total Aset produktif adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Pembiayaan Syariah.
m. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan:</p> <p><u>Total <i>Outstanding</i> CKPN</u></p> <p>Total <i>Outstanding</i> Piutang Pembiayaan</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding CKPN}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) merupakan cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang yang dibentuk berdasarkan perhitungan yang berpedoman pada ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. - Total aset produktif adalah seluruh aset yang dimiliki oleh Perusahaan Syariah dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Pembiayaan Syariah.
n.	Rasio CKPN piutang pembiayaan bermasalah (<i>non performing financing</i>)	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding CKPN Piutang Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Outstanding piutang pembiayaan}}$ <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Total Outstanding CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Outstanding Aset Produktif}}$

Parameter atau Indikator		Keterangan
4. Faktor eksternal	a. Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan faktor eksternal lainnya, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.	Cukup jelas.
	b. Perubahan kebutuhan terhadap objek pembiayaan, contohnya: kendaraan bermotor, alat berat, dan/atau alat elektronik.	Cukup jelas.

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat rendah; eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi sangat baik; penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang sangat baik; strategi penyaluran pembiayaan atau <i>business model</i> Perusahaan tergolong sangat stabil; dan portofolio penyaluran pembiayaan relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang rendah; eksposur penyaluran pembiayaan terdiversifikasi dengan baik; penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang baik; strategi penyaluran pembiayaan atau <i>business model</i> Perusahaan tergolong relatif stabil; dan portofolio penyaluran pembiayaan kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang moderat; terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang cukup signifikan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">c. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang cukup baik;d. strategi penyaluran pembiayaan atau <i>business model</i> Perusahaan secara umum tergolong cukup stabil; dane. portofolio penyaluran pembiayaan cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang tinggi;b. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang signifikan;c. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang kurang baik;d. terdapat perubahan yang signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau <i>business model</i> Perusahaan; dane. portofolio penyaluran pembiayaan terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. portofolio penyaluran pembiayaan didominasi eksposur risiko kredit yang sangat tinggi;b. terdapat konsentrasi penyaluran pembiayaan yang sangat signifikan;c. penyaluran pembiayaan memiliki kualitas yang buruk;d. terdapat perubahan yang sangat signifikan pada strategi penyaluran pembiayaan atau <i>business model</i> Perusahaan; dane. portofolio penyaluran pembiayaan sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko Kredit sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko Kredit, dan tingkat risiko Kredit di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik;g. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai;h. proses manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit;i. proses penyaluran pembiayaan secara umum sangat memadai mulai dari proses analisis pembiayaan hingga penanganan aset bermasalah;j. sistem pemeringkatan risiko kredit (<i>credit risk grading</i>) sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai, terdapat fungsi kaji ulang pembiayaan (<i>financing review</i>) yang independen dan berjalan dengan baik;k. sistem informasi manajemen risiko kredit sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> l. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; m. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; o. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
<p>Peringkat 2 (Agak kuat)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi pembiayaan baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko kredit (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p> kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit;</p> <p>j. proses penyediaan dana baik, terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah;</p> <p>k. sistem pemeringkatan risiko kredit (<i>credit risk grading</i>) baik, diterapkan secara konsisten dan dipahami oleh pegawai;</p> <p>l. fungsi kaji ulang pembiayaan (<i>financing review</i>) yang independen, terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses secara keseluruhan;</p> <p>m. sistem informasi manajemen risiko kredit baik termasuk pelaporan risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah;</p> <p>n. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>o. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>p. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>q. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>r. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi pembiayaan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko kredit (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit;</p> <p>j. proses penyediaan dana cukup baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>k. sistem pemeringkatan risiko kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang pembiayaan (<i>financing review</i>) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>l. sistem informasi manajemen risiko kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>m. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>n. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>o. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>p. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>q. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko kredit (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko kredit;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit;</p> <p>j. proses penyediaan dana kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>yang perlu diperbaiki segera;</p> <ul style="list-style-type: none"> k. sistem pemeringkatan risiko kredit (<i>credit risk grading</i>) dan kaji ulang pembiayaan (<i>financing review</i>) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; l. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko kredit termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera; m. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; n. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; o. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera; p. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan q. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit, sumber risiko kredit, dan tingkat risiko kredit di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit tidak kuat atau belum ada sama sekali; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>risiko untuk risiko kredit yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi pembiayaan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit;</p> <p>h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kredit;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit;</p> <p>j. proses penyediaan dana kurang baik, terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera;</p> <p>k. sistem pemeringkatan risiko kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang pembiayaan (<i>financing review</i>) kurang baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera;</p> <p>l. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang perlu diperbaiki segera;</p> <p>m. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>n. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit;</p> <p>o. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;</p> <p>p. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan</p> <p>q. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Tabel II.D.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar	Strategi dan kebijakan bisnis terkait penyaluran pembiayaan dan perolehan pendanaan yang sensitif terhadap risiko pasar, termasuk suku bunga dan valuta asing.	Cukup jelas.
2. Volume dan komposisi portfolio aset yang terekspos risiko pasar	Rasio piutang pembiayaan dengan suku bunga <i>floating</i> .	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Piutang pembiayaan dengan suku bunga floating}}{\text{Total Outstanding piutang pembiayaan}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS: Rasio ini tidak digunakan pada perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS.</p>
3. Volume dan komposisi portfolio liabilitas yang terekspos risiko pasar	a. Rasio pinjaman dengan suku bunga <i>floating</i> .	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Pinjaman Dengan Suku Bunga Floating}}{\text{Total Pinjaman}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS: Rasio ini tidak digunakan pada Perusahaan</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		Pembiayaan Syariah.
	b. Rasio pinjaman dalam valas.	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Pinjaman Dalam Valuta Asing}}{\text{Total Outstanding Pinjaman}}$</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS: $\frac{\text{Total Outstanding Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Valuta Asing}}{\text{Total Outstanding Pendanaan Berdasarkan Prinsip Syariah}}$</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman/pendanaan berdasarkan prinsip syariah dalam valuta asing adalah seluruh liabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan dengan maksud untuk pendanaan dengan menggunakan valuta asing - Total pinjaman/pendanaan berdasarkan prinsip syariah adalah seluruh liabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan.
	c. Rasio surat berharga yang diterbitkan dengan suku bunga <i>floating</i> .	<p>1) Bagi Perusahaan Pembiayaan: $\frac{\text{Total Outstanding Surat Berharga yang Diterbitkan dengan Suku Bunga Floating}}{\text{Total Outstanding Surat Berharga yang Diterbitkan dengan Suku Bunga Floating}}$</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>Total <i>Outstanding</i> Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>2) Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS: Rasio ini tidak digunakan pada Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS.</p>
	d. Rasio surat berharga yang diterbitkan pembiayaan dalam valuta asing.	<p>Total <i>Outstanding</i> Surat Berharga yang Diterbitkan Dalam Valuta Asing</p> <p>Total <i>Outstanding</i> Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Surat berharga diterbitkan dengan valuta asing adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan menggunakan valuta asing. - Total Kewajiban adalah seluruh liabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan.
	e. Rasio liabilitas dalam valuta asing yang telah di- <i>hedge</i>	<p>Total <i>Outstanding</i> Liabilitas dalam Valuta Asing yang telah di-<i>Hedge</i></p> <p>Total <i>Outstanding</i> Liabilitas Dalam Valuta Asing</p>

Tabel II.D.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong konservatif atau berisiko rendah; eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas tidak signifikan; seluruh posisi nilai tukar saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>); dan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko rendah namun dengan tren meningkat; eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas kurang signifikan; jumlah posisi nilai tukar yang tidak dapat saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>) tidak signifikan; dan struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko moderat namun dengan tren meningkat; eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas cukup signifikan; terdapat posisi nilai tukar yang tidak dapat saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>) secara kurang signifikan; dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	d. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko pasar tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko tinggi;b. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas signifikan;c. jumlah posisi nilai tukar yang tidak dapat saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>) cukup signifikan; dand. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko sangat tinggi;b. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas sangat signifikan;c. jumlah posisi nilai tukar yang tidak dapat saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>) signifikan;d. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga; dane. portofolio Perusahaan didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks.

Tabel II.D.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; e. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; g. proses manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; h. sistem informasi manajemen risiko pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; i. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; j. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; k. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>l. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>m. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Peringkat 2 (Agak kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;g. strategi risiko pasar memadai;h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;i. proses manajemen risiko untuk risiko pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar;j. sistem informasi manajemen risiko pasar baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah;k. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>risiko pasar;</p> <ul style="list-style-type: none"> l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; g. strategi pengelolaan risiko pasar cukup memadai; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; i. proses manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> j. sistem informasi manajemen risiko pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; k. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko pasar yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar yang memerlukan perbaikan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi pengelolaan risiko pasar kurang memadai; terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan risiko pasar yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar;</p> <p>j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko pasar termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>k. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar;</p> <p>l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko pasar yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar, sumber risiko pasar, dan tingkat risiko pasar di Perusahaan;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">c. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar yang membutuhkan perbaikan fundamental;f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;g. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko pasar;h. proses manajemen risiko untuk risiko pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar;i. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko pasar;j. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar;k. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar;l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;m. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dann. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.E.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Komposisi aset dan kewajiban jangka pendek termasuk transaksi rekening administratif	a. <i>Cash ratio.</i>	<p style="text-align: center;"><u>Nilai Kas + Surat Berharga</u> Liabilitas Lancar</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kas adalah nilai kas baik <i>cash on hand</i> dan bank yang tercatat pada laporan posisi aset 2) Surat Berharga adalah nilai surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang tercatat pada laporan posisi aset 3) Liabilitas lancar terdiri atas kewajiban segera yang dapat dibayar, kewajiban derivatif, hutang pajak, pendanaan yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, dan rupa-rupa liabilitas yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun.
	b. <i>Current ratio.</i>	<p style="text-align: center;"><u>Nilai Aset Lancar</u> Nilai Liabilitas Lancar</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aset Lancar adalah kas dan setara kas, bank, tagihan derivatif, investasi jangka pendek dalam surat berharga, aset produktif kurang dari 1 tahun, biaya dibayar dimuka, dan rupa-rupa aset yang dapat diuangkan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun

Parameter atau Indikator		Keterangan
		2) Liabilitas lancar terdiri atas kewajiban segera yang dapat dibayar, kewajiban derivatif, hutang pajak, pendanaan yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, dan rupa-rupa liabilitas yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun.
	c. Signifikansi transaksi rekening administratif	Transaksi rekening administratif meliputi penerbitan surat sanggup bayar, penyaluran pembiayaan bersama (<i>joint financing</i>) porsi pihak ketiga, dan penyaluran pembiayaan penerusan (<i>channeling</i>) porsi pihak ketiga.
2. Konsentrasi aset dan liabilitas	a. Konsentrasi aset.	Konsentrasi pada aset tertentu atau penyaluran pembiayaan pada sektor yang tidak dikuasai Perusahaan dapat mengganggu posisi likuiditas apabila terjadi <i>default</i> .
	b. Konsentrasi liabilitas.	Konsentrasi pada pemberi pinjaman besar yang cenderung sensitif terhadap peringkat kredit (<i>credit sensitive</i>) dan suku bunga (<i>interest rate sensitive</i>) dapat menimbulkan masalah pada kondisi keuangan Perusahaan.
3. Pengelolaan Arus Kas	Arus kas dari aktivitas operasi.	Saldo arus kas masuk dari aktivitas operasi dibandingkan dengan saldo arus kas keluar dari aktivitas operasi pada laporan keuangan bulanan Perusahaan.
4. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Perusahaan pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.	Indikator penilaian kebutuhan pendanaan Perusahaan pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, antara lain melalui analisis terhadap:

Parameter atau Indikator		Keterangan
		a. proporsi sumber pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>); b. profil maturitas (<i>maturity profile</i>); c. proyeksi arus kas (<i>cash flow projections</i>); dan d. <i>stress test</i> .
5. Akses pada sumber pendanaan	a. Kemampuan Perusahaan memperoleh sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.	Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi Perusahaan untuk mempertahankan sumber pendanaan, kondisi lini kredit (<i>credit lines</i>), kinerja akses pada sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau intra grup.
	b. <i>Gearing ratio</i>	Cukup jelas.

Tabel II.E.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; pemenuhan sumber pendanaan Perusahaan sangat stabil; volume transaksi rekening administratif tidak signifikan; komitmen pendanaan intragrup tidak signifikan; Perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat rendah; dan akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi Perusahaan yang sangat baik, <i>stand by loan</i> sangat memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; pemenuhan sumber pendanaan Perusahaan stabil; volume transaksi rekening administratif kurang signifikan; komitmen pendanaan intragrup kurang signifikan; Perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi rendah; dan akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan oleh reputasi Perusahaan yang baik atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perusahaan memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang cukup memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; b. pemenuhan sumber pendanaan Perusahaan cukup stabil; c. volume transaksi rekening administratif cukup signifikan; d. komitmen pendanaan intragrup cukup signifikan; e. Perusahaan cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; f. kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi cukup tinggi; dan g. akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan oleh reputasi Perusahaan yang cukup baik, <i>stand by loan</i> cukup memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat <i>concerns</i> atas kualitas aset likuid Perusahaan dan kemampuan aset likuid untuk menutup liabilitas jatuh tempo; b. pemenuhan sumber pendanaan Perusahaan kurang stabil; c. transaksi rekening administratif signifikan; dan/atau d. komitmen pendanaan intragrup signifikan; e. Perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; f. kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi tinggi; dan g. akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Perusahaan yang kurang baik, <i>stand by loan</i> terbatas dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. kualitas aset likuid buruk dan volume aset likuid sangat tidak memadai untuk memenuhi liabilitas jatuh tempo;b. pemenuhan sumber pendanaan Perusahaan tidak stabil;c. transaksi rekening administratif sangat signifikan; dan/ataud. komitmen pendanaan intragrup sangat signifikan;e. Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis;f. kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sangat tinggi; dang. akses pada sumber pendanaan tidak memadai karena reputasi Perusahaan memburuk, <i>stand by loan</i> tidak tersedia dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.

Tabel II.E.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik;g. strategi pengelolaan likuiditas sangat memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, manajemen posisi dan risiko likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>);h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai;i. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas;j. sistem informasi manajemen risiko likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> k. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Peringkat 2 (Agak kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi pengelolaan likuiditas memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan risiko likuiditas manajemen posisi dan risiko

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>);</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas;</p> <p>j. sistem informasi manajemen risiko likuiditas baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah;</p> <p>k. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas;</p> <p>l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi pengelolaan likuiditas cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas;</p> <p>j. sistem informasi manajemen risiko likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>k. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas;</p> <p>l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
Peringkat 4 (agak lemah)	Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang memerlukan perbaikan segera;f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;g. strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai, terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera;h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas;i. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas;j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko likuiditas termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;k. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas;l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
Peringkat 5 (Lemah)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sumber risiko likuiditas, dan tingkat risiko likuiditas di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi pengelolaan likuiditas tidak memadai, terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko likuiditas;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas;</p> <p>j. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko likuiditas;</p> <p>k. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="431 285 1448 414">l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas;<li data-bbox="431 414 1448 685">m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;<li data-bbox="431 685 1448 814">n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan<li data-bbox="431 814 1448 924">o. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

DRAFT

Tabel II.F.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan	<p>a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Perusahaan yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Perusahaan.</p> <p>b. Penggunaan <i>best practice</i> atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Perusahaan masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan <i>best practice</i> atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.</p>	<p>Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Perusahaan atau transaksi yang dilakukan Perusahaan akan mengakibatkan produk tersebut menjadi sengketa di kemudian hari sehingga berpotensi menimbulkan risiko hukum.</p>
2. Kelemahan dalam perikatan/kerjasama	<p>a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian.</p> <p>b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.</p> <p>c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai risiko yang</p>	<p>Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi risiko hukum bagi Perusahaan.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<p>ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum.</p> <p>d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.</p> <p>e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.</p> <p>f. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Perusahaan dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.</p>	
3. Proses Litigasi yang Timbul	<p>a. Riwayat tuntutan hukum kepada Perusahaan.</p> <p>b. Besarnya nominal gugatan dan estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Perusahaan akibat dari tuntutan hukum.</p> <p>c. Besarnya kerugian yang dialami oleh Perusahaan karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Perusahaan.</p> <p>d. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak</p>	<p>Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada Perusahaan maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Perusahaan.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<p>yang tergugat atau menggugat Perusahaan dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.</p> <p>e. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Perusahaan.</p>	

Tabel II.F.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak terdapat produk dan/atau aktivitas Perusahaan yang belum diatur dengan peraturan perundang-undangan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan sangat memadai; dan c. tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada perusahaan atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta tidak berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan memadai; dan c. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan cukup memadai; dan c. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan

Peringkat	Definisi Peringkat
	Perusahaan meskipun memiliki kemungkinan munculnya risiko reputasi bagi Perusahaan.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan.b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan kurang memadai; danc. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila Perusahaan mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan pembiayaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan;b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan tidak memadai; danc. terdapat proses litigasi terhadap Perusahaan oleh nasabah atau debitur Perusahaan dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila Perusahaan pembiayaan dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi usaha Perusahaan secara signifikan.

Tabel II.F.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik;g. strategi risiko hukum sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai;i. proses manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum;j. sistem informasi manajemen risiko hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;k. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum;l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Peringkat 2 (Agak kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;g. strategi risiko hukum sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;i. proses manajemen risiko untuk risiko hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>mengendalikan risiko hukum;</p> <p>j. sistem informasi manajemen risiko hukum baik termasuk pelaporan risiko hukum kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah;</p> <p>k. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum;</p> <p>l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko hukum cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum;</p> <p>j. sistem informasi manajemen risiko hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>k. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum;</p> <p>l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>di Perusahaan;</p> <ul style="list-style-type: none">c. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum yang memerlukan perbaikan segera;f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;g. strategi risiko hukum kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko risiko hukum;i. proses manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum;j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko hukum termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;k. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum;l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dano. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
Peringkat 5 (Lemah)	Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum, sumber risiko hukum, dan tingkat risiko hukum di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental;f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;g. strategi risiko hukum tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;h. proses manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum;i. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko hukum;j. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko hukum;k. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko hukum;l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;m. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dann. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.G.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Perusahaan b. Jumlah sanksi denda yang dikenakan kepada Perusahaan dari otoritas. c. Perilaku yang mendasari pelanggaran d. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan atas penerapan prinsip syariah yang dilakukan oleh bank baik berdasarkan temuan DPS maupun otoritas. 	<p>Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Perusahaan.</p> <p>Pelanggaran atau ketidakpatuhan atas penerapan prinsip syariah di antaranya adalah pelanggaran atas fatwa yang diterbitkan oleh DSN ataupun standar-standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan syariah.</p>
2. Frekuensi pelanggaran (termasuk sanksi) atau <i>track record</i> kepatuhan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. b. Signifikansi temuan pelanggaran tersebut. 	<p>Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat tren kepatuhan Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Perusahaan.</p>
3. Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum	<p>Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan ketentuan atau standar yang berlaku umum.</p>	<p>Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain: ketentuan perpajakan, standar akuntansi, kode etik, ataupun standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor keuangan.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
4. Tindak lanjut atas pelanggaran	Tindak lanjut atas pelanggaran ketentuan termasuk pemenuhan atas rencana tindak (<i>action plan</i>) yang disampaikan kepada OJK dan otoritas lainnya.	Cukup jelas.

DRAFT

Tabel II.G.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak terdapat pelanggaran ketentuan; rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini sangat baik; Perusahaan telah menerapkan seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; dan tidak terdapat pelanggaran prinsip syariah atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan Perusahaan.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan pembiayaan dari risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Perusahaan; rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini baik; Perusahaan telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; dan terdapat pelanggaran prinsip syariah yang relatif minor atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan Perusahaan.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen; rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini cukup baik; terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; dan terdapat pelanggaran prinsip syariah yang cukup signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	aktivitas pendanaan Perusahaan.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera;b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini kurang baik;c. terdapat pelanggaran signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; dand. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan Perusahaan.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera;b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini tidak baik;c. terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; dand. terdapat pelanggaran prinsip syariah yang sangat signifikan atas operasional penyaluran pembiayaan syariah dan aktivitas pendanaan Perusahaan.

Tabel II.G.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi risiko kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; j. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; k. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dano. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Peringkat 2 (Agak kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;g. strategi risiko kepatuhan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <ul style="list-style-type: none"> i. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; j. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan baik termasuk pelaporan risiko kepatuhan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan;</p> <p>j. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>k. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;</p> <p>l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
Peringkat 4 (agak lemah)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>secara keseluruhan;</p> <ul style="list-style-type: none">b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di Perusahaan;c. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera;f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;g. strategi risiko kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>);h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan;i. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan;j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko kepatuhan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;k. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
Peringkat 5 (Lemah)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sumber risiko kepatuhan, dan tingkat risiko kepatuhan di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak kuat atau belum ada sama sekali; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan; e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang membutuhkan perbaikan fundamental; f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; g. strategi risiko kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>); h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko kepatuhan; i. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; j. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko kepatuhan; k. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi,

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

DRAFT

Tabel II.H.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Reputasi

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Pengaruh reputasi pemilik dan grup	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pemilik dan perusahaan terkait.	Pengaruh reputasi atau berita negatif dari pemilik Perusahaan dan/atau perusahaan terkait dengan Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan risiko reputasi pada Perusahaan.
2. Pelanggaran etika bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerja sama bisnis dengan pemangku kepentingan lain.	Yang perlu diperhatikan adalah dalam hal Perusahaan melakukan pelanggaran terhadap etika atau norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Perusahaan yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Perusahaan dengan mitra bisnis.	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos risiko reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman penggunaan produk atau jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada pemasaran produk asuransi dan reksadana.
4. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan negatif tentang Perusahaan dalam 1 tahun. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Perusahaan, meliputi juga pengurus Perusahaan, yang diukur selama periode penilaian.
5. Frekuensi dan materialitas keluhan debitur/konsumen	a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.	Cukup jelas.

Tabel II.H.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Perusahaan dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pemilik Perusahaan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Perusahaan; pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis, Perusahaan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis; produk Perusahaan tidak kompleks dan mudah dipahami oleh nasabah; kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat minimal; frekuensi pemberitaan negatif terhadap Perusahaan sangat minimal, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas; dan frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat minimal dan sangat tidak material.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Perusahaan dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik; pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Perusahaan memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis; produk Perusahaan sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah; kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya minimal; frekuensi pemberitaan negatif terhadap perusahaan minimal, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala Perusahaan; dan</p> <p>f. frekuensi penyampaian keluhan nasabah minimal dan tidak material.</p>
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Perusahaan dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan; b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen; c. produk Perusahaan cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus nasabah; d. kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya cukup banyak; e. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Perusahaan cukup banyak, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala Perusahaan; dan f. frekuensi penyampaian keluhan cukup banyak dan cukup material.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Perusahaan dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang material dan memerlukan perhatian khusus manajemen; b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan memerlukan perhatian secara khusus; c. produk Perusahaan kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus nasabah; d. kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material; e. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Perusahaan banyak, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pemberitaan yang besar relatif terhadap skala Perusahaan; dan</p> <p>f. frekuensi penyampaian keluhan nasabah banyak dan material.</p>
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari risiko reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Perusahaan dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera;b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera;c. produk Perusahaan sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus nasabah;d. kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat material;e. frekuensi pemberitaan negatif terhadap perusahaan sangat banyak, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala Perusahaan; danf. frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat tinggi dan sangat material.

Tabel II.H.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi risiko reputasi sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; j. sistem informasi manajemen risiko reputasi sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; k. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS;</p> <p>n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak kuat)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;</p> <p>e. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;</p> <p>f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko reputasi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> j. sistem informasi manajemen risiko reputasi baik termasuk pelaporan risiko reputasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS; n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> g. strategi risiko reputasi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; i. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi; j. sistem informasi manajemen risiko reputasi memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perhatian manajemen; k. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi; l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perhatian manajemen; n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<p>Peringkat 4 (agak lemah)</p>	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di Perusahaan; c. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi risiko reputasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi;</p> <p>i. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi;</p> <p>j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko reputasi termasuk pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>k. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi;</p> <p>l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
Peringkat 5 (Lemah)	<p>Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>)</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi, sumber risiko reputasi, dan tingkat risiko reputasi di Perusahaan;</p> <p>c. budaya manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk risiko reputasi;</p> <p>h. proses manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko reputasi;</p> <p>i. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko reputasi;</p> <p>j. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi manajemen risiko untuk risiko reputasi;</p> <p>k. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi;</p> <p>l. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS yang memerlukan perbaikan fundamental;</p> <p>m. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan</p> <p>n. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Tabel II.I: Format Analisis Penilaian Risiko

Analisis
<p><u>Peringkat Risiko:</u> Kesimpulan akhir mengenai tingkat risiko Perusahaan yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko Perusahaan.</p> <p><u>Risiko Inheren:</u> Uraian mengenai penilaian risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun indikator kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko inheren Perusahaan.</p> <p><u>Kualitas Penerapan Manajemen Risiko:</u> Analisis terhadap kualitas penerapan manajemen risiko terdiri dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen, serta pengendalian risiko.</p>

Tabel II.J: Format Penetapan Profil Risiko Komposit

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
risiko strategis;			
risiko operasional;			
risiko kredit;			
risiko pasar;			
risiko likuiditas;			
risiko hukum;			
risiko kepatuhan; dan			
risiko reputasi.			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

Tabel II.K: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang; danb. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<p>Profil risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang; danb. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Peringkat 3	<p>Profil risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang; danb. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Peringkat 4	<p>Profil risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan dari risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang; danb. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.

